

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁹ Menurut Rafiq pengaruh merupakan sesuatu hal yang memiliki daya untuk membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.²⁰

Adapun menurut Hugiono dan Poerwantana dalam Larasati menjelaskan bahwa pengaruh adalah bujukan atau dorongan yang bersifat membentuk.²¹ Sedangkan menurut Surakhmad dalam Larasati menyatakan bahwa pengaruh merupakan kekuatan yang bersumber dari benda atau orang yang bisa memberikan perubahan pada sekelilingnya.²² Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bersama bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang mampu membentuk atau mengubah daya yang lain.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit. Hal 849.

²⁰ A. Rafik, Loc. Cit.

²¹ Dewi Larasati, "*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesembuhan Pasien Di RSI Arafah Rembang*," Thesis. IAIN Kudus (2019), 9–25. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3371>. Hal 10.

²² Ibid.

2. Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah

a. Pengertian Ustaz dan Ustazah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ustaz adalah guru agama atau guru besar (laki-laki); tuan (sebutan atau sapaan).²³ Sedangkan ustazah adalah ustaz wanita.²⁴ Menurut Kamus Arab Indonesia, kata Kata ustaz dan ustazah berasal dari kata “*ustazun-assatizatun*” yang artinya guru besar.²⁵ Menurut Adz-Dzakie dalam Lathiiifatuazzahroh, istilah ustaz dan ustazah lazim dipakai untuk memanggil seorang profesor. Hal tersebut memuat arti bahwa seorang pendidik dituntut untuk bisa bersikap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Disebut profesional, apabila terdapat tiga ciri pada dirinya, sebagai berikut:²⁶

- 1) Memiliki dedikasi yang tinggi
- 2) Memiliki komitmen pada proses dan hasil tugasnya
- 3) Senantiasa mengikuti perkembangan zaman pada model kerjanya

Menurut Mulyasa dalam Febriana, kompetensi guru merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit. Hal 1255.

²⁴ Ibid.

²⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010). Hal 40.

²⁶ Dewi Lathiiifatuazzahroh. *Upaya Ustadz Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai Kereligiusan Pada Murid Di TPQ Al-Muttaqin Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. (2022). Bab II. <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/7402>.

menjalankan profesinya. Untuk menilai kompetensi pendidik secara profesional terdapat beberapa indikator, sebagai berikut:²⁷

- 1) Bertanggungjawab dengan baik
- 2) Menjalankan fungsi dan perannya dengan tepat
- 3) Dapat mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah
- 4) Menjalankan fungsi dan peran pembelajaran di kelas

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No.19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari:²⁸

- 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, seperti merencanakan program pembelajaran, menjalankan pembelajaran di kelas, dan melakukan penilaian.

- 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan guru tersebut membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

²⁷ Rina Febriana. *Kompetensi Guru*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal 4.

²⁸ Ibid. Hal 9.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini dapat dilihat dari kepribadian seorang guru. Kepribadian yang baik dan mantap dari seorang guru dapat berpengaruh pada peserta didik, yakni dapat memberikan contoh/teladan yang baik, sehingga guru tersebut akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat, ucapan, atau perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Menurut Khoiriyah dalam Lathiifatuzzahroh, guru/ustaz/ustazah merupakan pekerjaan yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus mendidik secara professional. Tugas utama dari pekerjaan tersebut ialah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁹

Menurut Usman dalam Sugita, peran guru mengelompokkan tiga jenis tugas guru, yakni:³⁰

²⁹ Ibid.

³⁰ Sugita. *Profesionalisme Guru Madrasah*. (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). Hal 17.

- 1) Tugas dalam bidang profesi, meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, meliputi: sebagai orang tua kedua bagi peserta didik disekolah, menjadi suri tauladan, dan membuka diri untuk menjadi teman bagi peserta didiknya serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah terhadap persoalan belajar yang dihadapinya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat, menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa ustaz dan ustazah ialah seorang panutan yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengajari dan membimbing anak mereka (santri) untuk mengkaji al-

Qur'an dan *dinnul islam* (agama islam), yang disebabkan ketokohnya sebagai figur pendakwah yang mempunyai keilmuan yang luas dan mendalam tentang ajaran agama Islam serta mempunyai karakter yang Islami.

b. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah; 1 tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya); 2 ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).³¹ Pengertian disiplin menurut Wijaya dan Rusyan dalam Srinawati dan Fatoni, ditemukan 2 definisi disiplin. Definisi pertama adalah suatu daya yang terdapat pada hati dan jiwa seseorang, yang dapat mendorong seseorang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu terhadap norma dan peraturan yang ada. Sedangkan definisi kedua adalah suatu keteraturan sikap; atau keteraturan tindakan; atau keadaan tenang.³²

Menurut Santoso dalam Amu dkk, disiplin artinya pengawasan terhadap diri sendiri dalam melakukan segala sesuatu yang telah diterima sebagai bentuk tanggung jawab.³³ Dengan kata lain kedisiplinan dapat

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit. Hal 268.

³² Risna Srinawati dan Fatoni Achmad, Loc.Cit.

³³ Selviana Amu, Yulsy M. Nitte, Haryon B.Mbuik "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PPKN di SD Inpres Perumnas 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020" Spasi: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar Maret 2021, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar* Vol 2, no. 1 (2021): 32–38. Hal 35.

didefinisikan sebagai suatu kepatuhan atau ketaatan pada tata tertib atau peraturan.

Disiplin bukanlah suatu keadaan yang sudah ada sejak lahir. Akan tetapi disiplin bersangkutan dengan sikap, yaitu kesediaan bertindak dan bereaksi pada situasi atau objek tertentu. Kehidupan pada seseorang yang disiplin jauh lebih tertata, karena mereka mendukung, patuh, serta mempertahankan nilai dan aturan yang berlaku. Sikap disiplin dapat diterapkan dengan menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam. Dengan hal itu maka akan meningkatkan kesadaran individu untuk tetap taat pada aturan dan nilai yang dianutnya meskipun tanpa adanya pengawasan, ancaman, dan sanksi. Sehingga hal itu mampu membentuk disiplin diri yang baik.³⁴

Berdasarkan penjelasan tentang disiplin dan ustaz ustazah diatas, dapat dipahami bersama bahwa kedisiplinan ustaz dan ustazah merupakan keadaan tertib yang diusahakan oleh ustaz ustazah dalam melaksanakan tugasnya, agar kondisi di lembaga pendidikan TPQ berjalan dengan teratur. Dengan terciptanya lingkungan yang teratur atau disiplin diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar-mengajar semua pihak. Maka dari itu sikap disiplin harus dimiliki oleh ustaz dan ustazah supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

³⁴ Risna Srinawati and Fatoni Achmad, Loc.Cit.

c. **Macam-Macam Kedisiplinan**

Menurut Sutrisno dalam Masruroh, dilihat dari segi sifat, disiplin terdiri dari dua macam, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif.³⁵

1) Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sikap disiplin terhadap peraturan-peraturan organisasi yang didasari atas kemauannya sendiri. Mereka berbuat demikian bukan karena takut pada hukuman, akan tetapi karena mereka benar-benar memahami dan meyakini peraturan tersebut, sehingga mereka mendukungnya. Dalam disiplin positif, tetap terdapat hukuman bagi orang yang melanggar peraturan. Namun, hukuman yang diberikan bukanlah hukuman yang bersifat menjatuhkan atau melukai, akan tetapi hukuman yang bersifat membangun atau memperbaiki. Konsep tersebut memberikan pandangan bahwa suatu kebebasan tetap mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

2) Disiplin Negatif

Disiplin negatif merupakan suatu keadaan disiplin yang menuntut anggotanya atau iklim organisasinya dengan ancaman atau hukuman untuk membuat mereka patuh pada peraturan. Disiplin ini menerapkan ancaman atau hukuman pada pelanggaran peraturan

³⁵ Avivah Masruroh, Op. Cit., Hal 13.

karena untuk menakuti dan menggerakkan mereka. Dengan demikian mereka akan tunduk dan tidak berani untuk melakukan kesalahan yang sama.

Konsep disiplin ini cenderung berpijak pada konsep lama, yakni bersifat otoritas (kuasa, wewenang, dan kekuatan). Meskipun disiplin negatif memiliki kekurangan, apabila memang hanya tersisa ini cara yang dapat dilakukan agar tujuan dapat tercapai, maka penerapan disiplin ini dapat tetap diperlukan. Namun, gunakanlah konsep ini pada waktu yang tepat dan dengan bijak.

d. Karakteristik Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah

Menurut Idris dan Sandra dalam Khilamwati, indikator kedisiplinan guru dalam mengajar yakni sebagai berikut:³⁶

1) Melaksanakan tata tertib dengan baik

Ustaz dan ustazah serta santri harus melaksanakan tata tertib dengan baik, dengan maksud agar suatu kegiatan di TPQ dapat berjalan dengan tertib. Aturan yang berlaku merupakan aturan yang telah disepakati demi kelancaran proses belajar mengajar. Salah satu yang perlu diperhatikan oleh ustaz dan ustazah yakni terkait kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah/TPQ. Ustaz dan

³⁶ Hanik Khilamwati, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Di MI Matholi'ul Hija Margorejo Dawe Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus Repository, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3491>. Hal. 14.

ustazah merupakan panutan bagi santrinya dan setiap tindakannya selalu dinilai oleh santrinya, oleh karena itu, ustaz dan ustazah juga harus menjaga kebersihan diri, kelas, dan lingkungan TPQ. Dengan kondisi kelas yang rapi dan bersih maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan nyaman untuk ditempati.

2) Memiliki sikap tegas

Menurut Hadfield dan Hasson, bersikap tegas ialah kemampuan memberi tahu orang lain mengenai sesuatu dengan cara yang lugas dan penuh percaya diri. Sikap tegas bukan yang berteriak, mengancam, atau bertindak sesuka hati. Orang yang bersikap tegas memperlakukan semua orang dengan adil.³⁷

Terkadang dalam proses belajar mengajar, ustaz dan ustazah perlu untuk bersikap tegas. Dikatakan tegas apabila ustaz dan ustazah mampu membimbing, mengarahkan, dan mengajak santrinya untuk senantiasa patuh pada tata tertib atau peraturan yang berlaku. Selain itu, tegas mengandung arti bahwa menegakkan peraturan dengan penuh komitmen dan secara konsisten. Sikap tegas diperlakukan ketika santri melanggar aturan dengan unsur kesengajaan. Pada situasi tersebut, ustaz dan ustazah harus bersikap tegas kepada

³⁷ Sue Hadfield dan Gill Hasson. *Cara Bersikap Tegas dalam Segala Situasi* (edisi revisi). (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022), Hal 7.

santrinya, terkait mematuhi aturan yang ada, sehingga aturan ada untuk dihormati.

3) Mengatur waktu dengan baik

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang ustaz dan ustazah yakni mampu mengatur waktu dengan baik atau disiplin waktu. Istilah lain dari disiplin waktu ialah manajemen waktu. Manajemen waktu ialah mengatur aneka pekerjaan yang segera dikerjakan pada waktu tertentu yang terbatas. Manajemen waktu mulanya bermaksud mengatur diri, maka sejatinya ia adalah jenis manajemen individu pada dirinya sendiri.³⁸ Berangkat dari konsep tersebut maka fokus utama para pendidik terletak pada disiplin waktu mereka. Salah satu perwujudan dari disiplin terhadap waktu pada ustaz dan ustazah ialah berangkat dan masuk kelas tepat waktu. Alokasi waktu yang telah ditentukan menjadi standar tingkat kedisiplinan. Maka dari itu, ustaz dan ustazah harus memperhatikan jadwal dan alokasi waktu yang telah disepakati bersama, serta tidak boleh mengabaikan keduanya, supaya tidak mengganggu waktu mengajar ustaz dan ustazah yang lain. Dengan disiplin waktu maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

³⁸ Ibrahim Elfiky. *Manajemen Waktu: Cara Efektif menggunakan waktu* Terj. Mulyadi. (Bandung: Dilariza, 2019). Hal 44.

3. Motivasi Belajar Santri

a. Pengertian Santri

Kata “santri” merupakan adaptasi dari kata “*sashtri*” artinya orang-orang yang mempelajari kitab suci (*sashtra*).³⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri adalah: 1. Orang yang mendalami agama islam; 2. Orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.⁴⁰ Menurut Fauziah dan Maulana, santri merupakan istilah Melayu yang digunakan untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai.⁴¹ Menurut Takdir dalam Fauziah dan Maulana, kata santri memiliki dua arti, yakni arti secara luas dan sempit. Dalam arti yang luas, kata santri merupakan orang yang asli atau benar-benar beragama islam, beribadah, pergi ke masjid pada hari jum’at dan sebagainya. Sementara dalam arti sempit, kata santri merupakan seorang murid sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang bersungguh-sungguh mendalami dan menekuni ilmu agama islam kepada seorang guru atau kyai di sebuah lembaga pendidikan islam, seperti pondok pesantren, asrama, TPQ, dll. Di

³⁹ Agus Sunyoto. Op. Cit. Hal 422.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit. Hal 997.

⁴¹ Erna Fauziah and Fikri Maulana, “Tipe Kepribadian Dan Pembelajaran Bahasa Perspektif Psikolinguistik Pada Santri Pesantren Modern,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2022): 205–14, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.789>. Hal 207.

Indonesia istilah santri digunakan untuk menyebut orang-orang yang mempelajari agama Islam kepada guru besar atau kyai baik di pondok pesantren ataupun dilembaga pendidikan islam yang lain.⁴²

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yakni motivasi dan belajar. Dua kata tersebut tentu mengandung makna yang berbeda. Pengertian motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diantaranya: 1. dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2. usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴³ Sedangkan pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diantaranya: 1 berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; 2 berlatih; 3 berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴⁴ Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Jadi, belajar adalah perubahan tingkah laku manusia akibat pengalaman yang diperoleh dengan cara mempergunakan pikiran dan berlatih.⁴⁵

⁴² Avivah Masruroh, Op. Cit., Hal 18

⁴³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Op. Cit. Hal 756.

⁴⁴ Khasanah dkk. *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*. (Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022). Hal 1.

⁴⁵ Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023). Hal 30.

Menurut Hamzah dalam Badaruddin, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁴⁶ Sejalan dengan pendapat di atas menurut Sardiman dalam Novianti dkk, menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa tersebut dapat tercapai.⁴⁷ Adapun menurut Winkel dalam Asrori, motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang mampu menimbulkan aktifitas belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁴⁸

Dari pengertian motivasi belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak internal dan eksternal pada diri individu (peserta didik) yang menimbulkan kegiatan belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian motivasi belajar santri dapat dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak pada diri santri yang dapat menumbuhkan kemauan dan minat belajar santri sehingga dapat menciptakan proses

⁴⁶ Achmad Badaruddin. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (Jakarta: CV Abe Kreatifindo, 2015). Hal 18.

⁴⁷ Chatarina Novianti, Berty Sadipun, dan John M Balan, Loc. Cit.

⁴⁸ Asrori. Loc. Cit.

pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa adanya motivasi dalam kegiatan belajar memiliki peranan yang penting, sebab dengan adanya motivasi, seorang santri akan berusaha maksimal untuk belajar, sehingga hasil belajarnya juga ikut optimal.

c. **Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Suatu perbuatan atau perilaku manusia tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor. Menurut Uno, dilihat dari sumber yang menimbulkan, terdapat dua macam motivasi, yaitu:⁴⁹

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dorongannya berasal dari diri individu. Menurut Herzberg dalam Srinawati dan Fatoni, faktor yang mempengaruhi motivasi ini diantaranya:⁵⁰

- a) Kebutuhan, baik kebutuhan dari segi psikologis maupun biologis. Contoh dari segi psikologis seperti seorang santri memiliki keinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Sedangkan dari segi biologis seperti seorang santri

⁴⁹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hal 3.

⁵⁰ Risna Srinawati dan Fatoni Achmad, Op. Cit., Hal 131.

ikut pembelajaran di TPQ karena senang bermain dan bertemu dengan teman sebayanya.

- b) Harapan atau kepuasan kerja, seseorang termotivasi oleh harapan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan bergerak kearah pencapaian tujuan. Contohnya seorang santri bersungguh-sungguh dalam belajar di TPQ dengan harapan agar bias naik kelas.
- c) Tertarik atau suka
- d) Ingin mencoba sesuatu yang baru

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar seorang individu sehingga individu tersebut berbuat sesuatu. Menurut Taufik dalam Srinawati dan Fatoni, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik diantaranya:⁵¹

- a) Dorongan dan dukungan dari keluarga atau anggota keluarga.
Dorongan dan dukungan dari keluarga yang diberikan untuk anaknya dapat menguatkan motivasi anaknya untuk melakukan sesuatu dengan baik.

⁵¹ Risna Srinawati dan Fatoni Achmad, Op. Cit., Hal 132.

- b) Lingkungan setiap individu, meliputi lingkungan kelas, sekolahan, ataupun keluarga.
- c) Adanya imbalan. Individu yang telah dijanjikan imbalan, dapat memotivasi individu tersebut untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sartono dan Romli, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:⁵²

1) Cita-cita

Cita-cita sifatnya dapat berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, bahkan dapat berlangsung seumur hidup. Dengan adanya cita-cita pada peserta didik, mampu memperkuat motivasi belajar pada peserta didik. Sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai cita-cita yang diharapkannya.

2) Kemampuan belajar

Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Kemampuan belajar pada setiap individu merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebab dalam kegiatan belajar diperlukan beberapa

⁵² Ahmad Zain Sarnoto dan Samsu Romli, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 55–75, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>. Hal 64.

kemampuan, seperti perhatian, analisis/pengamatan, daya pikir, daya ingat, fantasi, dan lain sebagainya. Kemampuan belajar dapat berasal dari tiga sumber yakni turunan/bawaan dari lahir, melalui proses latihan, dan keduanya.

3) Kondisi jasmani dan rohani siswa

Peserta didik adalah organisme yang terdiri dari unsur psikofisik. Dengan demikian, kondisi fisik dan psikologis peserta didik dapat berdampak pada motivasi belajarnya. Namun biasanya guru lebih cepat menyadari kondisi fisik peserta didiknya, sebab lebih dulu terlihat jelas memperlihatkan gejalanya dari pada kondisi psikologis nya. Misal peserta didik yang kelihatan lesu dapat dimungkinkan bahwa fisik peserta didik tersebut dalam keadaan yang kurang fit atau sedang sakit. Selain itu peserta didik yang mengantuk mungkin juga karena malam harinya kurang tidur atau bergadang.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Pada umumnya kondisi lingkungan siswa ada tiga unsur yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat motivasi belajar siswa dapat berasal dari ketiga unsur tersebut. Misal kondisi kelas yang berantakan, banyak sampah, dan kotor dapat

membuat siswa menjadi tidak nyaman untuk belajar di kelas dan kurang semangat untuk belajar. Maka dari itu, guru dan siswa harus selalu menjaga kebersihan kelas dengan adanya kegiatan bersih-bersih setiap harinya atau jadwal piket harian. Dengan kondisi kelas yang bersih dan rapi, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

5) Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur dalam pembelajaran yang keberadaannya berubah-ubah, adakalanya menjadi lemah atau bahkan tidak ada sama sekali. Contohnya: motivasi siswa, bahan belajar, dan alat bantu belajar.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya-upaya yang disebutkan di sini adalah upaya-upaya yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan diri untuk mengajar, mulai dari mempelajari materi, memikirkan cara menyajikannya, dan membuat siswa tertarik pada pembelajarannya.

Santri yang memiliki motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu yang banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan dan kesadaran untuk memperhatikan penjelasan ustaz/ustazah, bukanlah hambatan bagi ustaz/ustazah dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Menurut Hopkins dalam Suyanto dan Jihad yang terpenting adalah bagaimana

ustaz/ustazah dapat memanfaatkan potensi motivasi intrinsik pada santri tersebut.⁵³

Namun berbeda dengan santri yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Dia memerlukan motivasi dari luar/eksternal untuk membangkitkan kesadaran pada dirinya. Pada saat itulah ustaz/ustazah bertugas untuk membangkitkan atau menguatkan motivasi belajar santri, agar mereka memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁵⁴ Dengan jalan memberikan penguatan tersebut kepada santri, maka motivasi yang semula bersifat eksternal lambat laun diharapkan akan berubah menjadi motivasi intrinsik.⁵⁵ Menurut Uno, berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:⁵⁶

- 1) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- 2) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai macam teknik/metode pembelajaran.

⁵³ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2013). Hal 61.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Hasanudin. *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press). Hal 43.

⁵⁶ Hamzah B. Uno. Op Cit. Hal 4.

- 3) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada peserta didiknya apabila mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi ataupun akademis.
- 4) Pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas dan terampil dalam materi pelajaran yang mereka ajarkan kepada peserta didiknya.
- 5) Pendidik harus memiliki rasa cinta dan pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Semua ciri tersebut harus dimiliki oleh ustaz dan ustazah dalam upaya memberikan motivasi kepada santrinya dan mengabdikan pada profesinya sebagai pendidik.

d. Peran dan Fungsi Motivasi

Keberadaan motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar pada santri. Santri yang memiliki dorongan belajar yang kuat, maka kemampuan dalam belajarnya juga akan ikut meningkat. Sebaliknya, santri yang semangat belajarnya kurang, maka kemampuan dalam belajarnya juga rendah.⁵⁷ Menurut Hamzah dalam Novianti dkk, peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, diantaranya:⁵⁸

⁵⁷ Rasidi dan Moh. Salim. *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. (Lamongan: Academia Publication, 2021). Hal 4.

⁵⁸ Chatarina Novianti, Berty Sadipun, dan John M Balan, Loc. Cit.

1) Menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar jika seorang anak yang tengah belajar dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan dan hanya dapat diselesaikan dengan hal-hal yang pernah mereka alami.

2) Memperjelas tujuan belajar.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, peranan motivasi sangat penting dalam suatu pembelajaran. Jika seorang anak terlibat dalam pembelajaran, maka mereka akan lebih dapat memahami atau memperoleh manfaat dari apa yang mereka pelajari.

3) Menentukan ketekunan belajar.

Seorang anak yang mempunyai semangat belajar akan berupaya untuk belajar secara baik dan menyeluruh dengan harapan dapat meningkatkan nilainya.

Pendapat tentang peranan motivasi belajar juga dikemukakan oleh Uno, yang menyebutkan bahwa peran penting dari motivasi belajar dan pembelajaran, yakni:⁵⁹

- 1) Mengidentifikasi item-item yang dapat berfungsi sebagai penguat pembelajaran.
- 2) Menyatakan dengan jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

⁵⁹ Hamzah B. Uno. Op. Cit. Hal 22.

- 3) Memilih jenis penguasaan terhadap rangsangan yang dipelajari.
- 4) Menilai kelanggengan/konsisten pembelajaran.

Adapun fungsi dari motivasi menurut Magdalena ialah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Pendukung dalam pencapaian tujuan.
- 2) Penentu arah perbuatan ke arah yang akan dicapai.
- 3) Membuat pilihan agar manusia senantiasa mengambil keputusan secara bijaksana dan tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Sementara itu Ramayulis dalam Zubairi mengemukakan beberapa fungsi dari motivasi yaitu:⁶¹

- 1) Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas tertentu untuk mencapai pembelajaran.
- 3) Memenuhi kebutuhan akan hasil jangka panjang dan jangka pendek.

Peran dan fungsi merupakan dua istilah yang terkadang memiliki makna/arti yang hampir sama. Namun kedua kata tersebut memiliki perbedaan yang utama. Perbedaan utama antara peran dan fungsi yakni bahwa peran adalah bagian yang dimainkan oleh individu dalam keadaan

⁶⁰ Ina Magdalena dkk. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. (Sukabumi: CV Jejak, 2021). Hal 214.

⁶¹ Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023). Hal 29.

tertentu sedangkan fungsi adalah tugas individu atau tujuan yang melekat pada suatu objek. Contohnya dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengajar, maka fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah sebagai fasilitator, mediator, informator, motivator, dan pengarah.

Dari pendapat yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong dalam bekerja dan prestasi sehingga untuk mencapai keduanya seorang santri harus memutuskan sendiri langkah-langkah apa yang perlu dilakukan agar tujuan belajarnya dapat tercapai

e. Ciri-Ciri Santri yang Memiliki Motivasi Belajar yang Baik

Menurut Adi dalam Uno, motivasi tidak bisa diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam sebuah tingkah laku, seperti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁶² Adapun indikator atau ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman dalam Susanto yakni sebagai berikut:⁶³

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

⁶² Hamzah B. Uno. Op. Cit. Hal 2.

⁶³ Ahmad Susanto. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta: Prenadamedia, 2018). Hal 45.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya dengan rasional.

Adapun menurut Uno dalam Badaruddin, indikator motivasi belajar yang baik pada seseorang dapat dikatakan sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik
- 6) Adanya suasana belajar yang sesuai/kondusif, sehingga memungkinkan belajar efektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang santri yang mempunyai ciri-ciri diatas berarti memiliki motivasi yang cukup kuat untuk belajar. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang santri dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran apabila dia telah memenuhi sebagian besar ciri-ciri atau indikator dari motivasi belajar yang baik. Seperti tekun

⁶⁴ Achmad Badaruddin. Loc. Cit.

mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah, adanya keinginan untuk berhasil, serta adanya harapan dan cita-cita masa depan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait penelitian tentang Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut, diantaranya:

1. Penelitian oleh **Avivah Masruroh** dengan judul **Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan**.⁶⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan, dengan populasi penelitian yang diambil dari jilid pada kelas 3A, 3B, 4A, 4B, 5A, 5B, kelas Al-Quran Murni, kelas Ghorib, dan kelas Finishing. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Jumlah populasi ada 122 santri. 55 sampel dikumpulkan, dengan ukuran sampel ditetapkan 45 % dari keseluruhan populasi. Dalam proses pengambilan sampel digunakan dengan *Probability Sampling* menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan

⁶⁵ Avivah Masruroh, 19116682 and Imam Subarkah, M.Pd., 2129078202 (2023) *Pengaruh Kedisiplinan Ustaz dan Ustazah terhadap Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan*. Other thesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen). <http://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1067>.

data melalui teknik observasi dan kuesioner. Analisis statistik deskriptif dan inferensial merupakan dua jenis pendekatan analisis data yang digunakan untuk menangani data yang berasal dari temuan penelitian.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kedisiplinan ustaz dan ustazah berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 88,3 %. Sedangkan motivasi belajar santri juga diperoleh pada kategori baik dengan persentase sebesar 87,7 %. Hal itu terbukti dari hasil pengujian regresi linear sederhana sebesar 0,600. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan ustaz/ustazah dan motivasi belajar santri di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian yang dilakukan oleh keduanya sama-sama membahas tentang disiplin ustaz & ustazah terhadap motivasi belajar santri. Adapun perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan kelas yang diteliti/populasi. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Avivah Masruroh berada di TPQ Al-Hidayah Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen dengan populasi dari jilid 5A, 5B, 6A, kelas Al-Quran, Ghorib, Tajwid, Finishing, Madin Kelas 1, Madin Kelas 2, dan Madin Kelas 3.

2. Penelitian oleh **Risna Srinawati dan Fatoni Achmad** dengan judul **Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang.**⁶⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: 1) Bagaimana kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang, 2) Bagaimana motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang, dan 3) Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang. Penelitian ini menggunakan metodologi *expost facto* dan bersifat kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari siswa kelas atas/tingkat. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis statistik deskriptif dan inferensial adalah metode pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk menangani data yang berasal dari temuan penelitian.

Adapun temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kedisiplinan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang berada pada kisaran interval 61 – 65, dengan frekuensi 16 atau 40%. 2) Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang berada pada kisaran interval 61 – 65, dengan frekuensi 20 atau 50%. 3) Di

⁶⁶ Risna Srinawati dan Fatoni Achmad, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang,” *Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 1 (2020): 121–49, <https://doi.org/10.29062/mmt.v9i1.77>.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang, kedisiplinan guru berpengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal itu diperoleh pada tabel coeeficiens (α) dengan hasil nilai t hitung = 6,952. Sedangkan nilai t tabel didapatkan sebesar 1,684. Jika dibandingkan antara t hitung dan t tabel, diketahui t hitung = 6,952 > t tabel = 1,684. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh disiplin guru (x) terhadap motivasi belajar (y).

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal yang serupa terletak pada variabel penelitian, yakni disiplin guru terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan hal yang berbeda terletak pada pendekatan. *Expost facto* digunakan oleh Risna Srinawati dan Fatoni Achmad sebagai pendekatan untuk penelitiannya. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah regresi linear sederhana (RLS). Lembaga pendidikan juga mewakili perbedaan lainnya. Lembaga pendidikan formal menjadi pilihan Risna Srinawati dan Fatoni Achmad untuk penelitiannya yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sementara Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang merupakan lembaga pendidikan nonformal menjadi pilihan peneliti untuk penelitiannya.

3. Penelitian oleh **Agus Tamami dan Unay Saputri** dengan judul **Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PUI Setia Negara Leuwisadeng Bogor.**⁶⁷

Penelitian ini ujian untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP PUI Setia Negara Leuwisadeng Bogor. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini targetnya siswa kelas VII, VIII, dan IX yang terdapat pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data dengan menggunakan pengolahan data seperti editing data, coding, scoring, tabulating, presentase dan analisis korelasi atau teknik *Koefisien Correlation Product Momen*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif mengenai kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP PUI Setia Negara Leuwisadeng Bogor. Hasil tersebut didapati melalui uji korelasi dengan hasil r_{xy} 0,636. Adapun hasil t hitung sebesar 6,52, sedangkan pencarian t tabel sebesar 0,254. Maka pada taraf kesalahan 5% t hitung lebih besar dari pada t tabel. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁶⁷ Agus Tamami dan Unay Saputri (2021). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PUI SETIA Negara Leuwisadeng Bogor. *Al-Munadzomah*, 1(1), 15-21. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i1.173>.

Penelitian yang dilakukan Agus Tamami dan Unay Saputri berfokus pada disiplin guru dan prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada disiplin guru dan motivasi belajar siswa. Perbedaan yang lain juga terletak pada analisis data. Analisis korelasi atau koefisien correlation product momen merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Agus Tamami dan Unay Saputri. Sedangkan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Tamami dan Unay Saputri sama-sama membahas pengaruh disiplin guru.

4. Penelitian oleh **Ahmad Idhofi dan Widya Putri Agustin** dengan judul **Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa di SMK Statika Bogor.**⁶⁸

Mencari tahu bagaimana karakter siswa yang dipengaruhi oleh kedisiplinan guru merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam mengumpulkan data menggunakan teknik kuesioner/angket, dokumentasi, dan observasi. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Statika Bogor yang berjumlah 180

⁶⁸ Ahmad Idhofi dan Widya Putri Agustin, “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Di SMK Statika Bogor” 7, no. 3 (2023): 1423–41. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.851> .

orang. Rumus Slovin digunakan dalam penghitungan sampel di penelitian ini, sehingga menghasilkan jumlah sampel dengan total 124 siswa.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru secara positif berpengaruh pada karakter siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel yaitu $0,528 > 0,174$ pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien korelasi pada penelitian ini dapat ditafsirkan masuk dalam kelompok tingkat “sedang”. Melalui uji t diperoleh nilai t hitung $= 6,869 > t$ tabel $= 1,979$ sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa di SMK Statika Bogor.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Idhofi dan Widya Putri Agustin sama-sama membahas pengaruh kedisiplinan guru. Bedanya, penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada disiplin guru dan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian Ahmad Idhofi dan Widya Putri Agustin fokus pada disiplin guru dan karakter siswa. Jenjang pendidikan juga menjadi perbedaan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Idhofi dan Widya Putri Agustin ini dilakukan pada jenjang SMK dengan usia kisaran 15-18 tahun, sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan berada pada jenjang sekolah dasar dan menengah dengan usia kisaran 6-13 tahun.

5. Penelitian oleh **Saifuddin, M. Afiffuddin, dan Khusnul Khotimah** dengan judul **Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran PAI**.⁶⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi disiplin guru, mengidentifikasi hasil belajar siswa, dan menunjukkan bagaimana disiplin guru mempengaruhi prestasi belajar siswa. Populasi pada penelitian kuantitatif ini berjumlah 26 orang dan semuanya merupakan siswa kelas VI SDI Ar-roudloh. Alat pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi nilai raport mata pelajaran PAI. Analisis persentase digunakan untuk menganalisis data kuesioner dan uji product moment "r" digunakan untuk menentukan besaran pengaruhnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Disiplin guru PAI dinilai baik, hal ini ditunjukkan oleh hasil persentase yakni 86%. 2) Nilai rapor yang menampilkan nilai rata-rata sebesar 88,7 dan indeks korelasi "r" product moment yang diperoleh sebesar 0,0619 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI SDI Ar-roudloh adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa indeks korelasi "r" product moment lebih besar dari taraf signifikansi 1% (0,496) atau taraf signifikansi 5% (0,388). Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan

⁶⁹ Saifuddin, M. Afiffuddin, dan Khusnul Khotimah (2022). Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran PAI. *Ibtida'*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.288>.

bahwa kedisiplinan guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin, M. Afiffuddin, dan Khusnul Khotimah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas pengaruh kedisiplinan guru. Letak perbedaannya yakni penelitian yang dikerjakan oleh Saifuddin, M. Afiffuddin, dan Khusnul Khotimah yakni tentang kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti tentang kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa. Perbedaan lainnya juga terdapat pada teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian Saifuddin, M. Afiffuddin, dan Khusnul Khotimah menggunakan teknik analisis persentase dan menguji pengaruh menggunakan uji “r” product moment. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

C. Kerangka Teori



Gambar 2.1
Kerangka teori

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Nasution dalam Masruroh, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adanya hipotesis dalam penelitian bertujuan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya, sehingga hipotesis ini dapat dijadikan kesimpulan terhadap penelitian yang

dikerjakan.⁷⁰ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, untuk menguji data yang dikumpulkan adalah:

- Ha (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh mengenai kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.
- Ho (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh mengenai kedisiplinan ustaz dan ustazah terhadap motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen.

Dengan demikian, hipotesis dapat peneliti rumuskan sebagai Ha: “Adanya pengaruh kedisiplinan ustaz dan ustazah dengan motivasi belajar santri di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen”, karena semakin tinggi kedisiplinan yang dimiliki oleh ustaz dan ustazah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar santri TPQ Darussalam.

⁷⁰ Avivah Masruroh, Op. Cit., Hal 38.